



## Pengaruh Pencegahan Fraud Terhadap Strategi Anti Fraud Pada Inspektorat Kabupaten Cianjur

Mohammad Sigit Adi Nugraha<sup>1✉</sup>, Iis Kartini<sup>2</sup>, Merry Merliani Hindarsah<sup>3</sup>, N. Marlina<sup>4</sup>

(1) Akuntansi, Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur

(2) Manajemen, Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur

Email: [m.sigit.adi.nugraha@gmail.com](mailto:m.sigit.adi.nugraha@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Inspektorat Kabupaten Cianjur sebagai auditor internal yang belum berhasil menuntaskan masalah fraud atau khususnya korupsi yang merajalela, selain itu strategi anti fraud yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Cianjur belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pencegahan Fraud terhadap Strategi Anti Fraud. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Cianjur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan sampel sebanyak 13 Dinas, 16 Kecamatan, 1 RSUD, dan 20 pegawai Inspektorat Kabupaten Cianjur, teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment diperoleh 0,546 yang mana menyatakan hubungan berkorelasi sedang, hal ini didukung oleh analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa strategi anti fraud dipengaruhi oleh pencegahan fraud sebesar 29,8% dan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh indikator lain. Selain itu uji t yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.010 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dana pencegahan fraud dan strategi anti fraud. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel pencegahan fraud (X) memiliki pengaruh terhadap variabel strategi anti fraud (Y).

Kata Kunci: *Fraud, Inspektorat, Pencegahan Fraud, Strategi Anti Fraud.*

## Abstract

The research is motivated by the Inspectorate of Cianjur Regency as an internal auditor who has not succeeded in resolving the problem of fraud or corruption. However, the anti-fraud strategy implemented by the Inspectorate of Cianjur Regency has not been optimal. The method used in this research was a quantitative method with a descriptive approach carried out at the Inspectorate of Cianjur Regency. The data collection method was used a questionnaire, the sample were 13 officials, 16 Districts, 1 RSUD, and 20 staff of the Inspectorate of Cianjur Regency. The technique sampling was used probability sampling. The results of the Pearson product moment correlation analysis obtained 0.546 which stated the relationship correlated moderately, this was supported by the analysis of the coefficient of determination which shown that the anti-fraud strategy was influenced by fraud prevention by 29.8% and the remaining 70.2% was influenced by other indicators. Moreover, the t test was obtained  $t_{count} 4,511 > t_{table} 2,010$ , so,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there was a significant positive effect between fraud prevention funds and anti-fraud strategies. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the fraud prevention variable (X) has an influence on the anti-fraud strategy variable (Y).

Keywords: *Anti Fraud Strategy, Fraud, Fraud Prevention, Inspectorate*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2022 Indonesia *Corruption Watch* (ICW) menemukan ada sebanyak 454 kasus korupsi yang ditangani oleh penegak hukum. Total tersangka yang ditetapkan yakni sebanyak 1.087 orang dengan berbagai latar belakang profesi. Jumlah kerugian negara yang berhasil ditemukan oleh penegak hukum sebesar Rp5,6 triliun, jumlah nilai suap sebesar Rp134,7 miliar, jumlah pungutan liar sebesar Rp6,7 miliar, dan jumlah pencucian uang sebesar Rp91 miliar (Indonesia *Corruption Watch*, 2022).

Strategi anti *fraud* merupakan bagian dari kebijakan strategis yang diterapkan dalam sistem pengendalian *fraud* (*Fraud control system*) yang didalamnya meliputi pencegahan (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:33), pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* (*fraud triangle*) yaitu:

“(1) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan; (2) Menurunkan tekanan kepada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya; (3) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.”

Tuanakotta (2010:159), mengatakan bahwa:

*“the effort to prevent fraud is start from how to manage and set the efective system of Internal control...”*

Jika pengendalian intern suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan akan sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil. Disamping pengendalian intern, dua konsep penting lainnya dalam mencegah kecurangan, yakni menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*) dan upaya menilai risiko terjadinya kecurangan (*fraud risk assessment*).

Direktur Pusat Kajian Kebijakan Publik, Cianjur *Riset Center* (CRC), Anton Ramadhan menegaskan, jika Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan, seharusnya dugaan adanya pungutan liar di Kampung Wisata Padi Pandanwangi dan sejumlah permasalahan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cianjur bisa diminimalisir atau bahkan diantisipasi sejak awal.

Anton menerangkan, Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) berperan strategis dalam penanganan pengaduan masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap larangan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan. Anton menambahkan, posisi Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) atau Inspektorat daerah (Irda) sesuai Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2008, memungkinkan mengawasi secara detail penggunaan keuangan negara/daerah untuk mencegah korupsi, *illegal act*, dan *fraud*. "Namun di Cianjur, sepertinya pelaksanaannya masih menghadapi kendala signifikan, terkait independensi, kapasitas dan kapabilitas organisasi, serta profesionalisme," papar Anton Ramadhan.

Realisasi Fisik pada Urusan Wajib di Inspektorat Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2023

Pd/Program/ Kegiatan	Indikator/Tolok Ukur	Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)
Penanganan Pengaduan Masyarakat	Jumlah Penanganan Pengaduan Masyarakat dan Instansi yang ditindaklanjuti	90%	56.86%	63.18%
	Penyelesaian pengaduan masyarakat dan instansi terhadap pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten dan Desa	90%	56.86%	63.18%

(Sumber: LKjIP Inspektorat Kabupaten Cianjur 2023)

Berdasarkan tabel diatas realisasi penanganan pengaduan masyarakat belum mencapai target, data ini disajikan untuk memperkuat fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengaduan Masyarakat di Lingkungan Departemen dalam Negeri dan Pemerintah Daerah pasal 1 ayat 1, pengaduan masyarakat adalah laporan dari masyarakat mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan, korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh aparat pemerintah dan atau aparat pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Fenomena diambil dari rencana kerja Inspektorat Kabupaten Cianjur tahun 2023: “(1) Belum memadainya kebijakan sistem dan prosedur pengawasan dalam rangka percepatan pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme; (2) Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) yang dilaksanakan Perangkat Daerah belum optimal.”

#### Capaian Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
1.	Terwujudnya Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Desa	Pemenuhan 5 Unsur SPIP setiap Perangkat Daerah (Dinas/Badan/Satuan/RSUD);	Poin	1,3	3	3	100%
		Nilai Maturitas Kapabilitas Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP).	Level	1	3	3	100%
RATA-RATA							100%

(Sumber: LKjIP Inspektorat Kabupaten Cianjur 2023)

Berdasarkan tabel diatas capaian kinerja Inspektorat Kabupaten Cianjur 100% sesuai dengan target, namun nilai maturitas masih ada di level 3.

Model maturitas menggambarkan tahapan proses yang diyakini akan mengarahkan pada *output* dan *outcome* yang lebih baik. Maturitas yang rendah mencerminkan

kemungkinan yang lebih rendah dalam mencapai tujuan, sedangkan tingkat maturitas yang lebih tinggi mencerminkan kemungkinan keberhasilan yang lebih tinggi (*Institute of Internal Auditors*, 2013).

#### Pencapaian Indikator Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Internal Tahun 2023

Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
Terlaksananya kegiatan Reviu	Keg	9	9	100
Terlaksananya kegiatan <i>Monitoring</i>	Desa	11	0	0
Terlaksananya kegiatan Audit	Kasus	3	11	366.67
Penyiapan sarana pengawasan	Keg	5	5	100

(Sumber: LKjIP Inspektorat Kabupaten Cianjur 2023)

Berdasarkan tabel diatas dari empat kegiatan hanya kegiatan *monitoring* yang tidak mencapai target, bahkan tidak dilaksanakannya kegiatan *monitoring*. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu strategi anti *fraud* belum terlaksana dengan baik di Inspektorat Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: pencegahan *fraud* pada di Inspektorat Kabupaten Cianjur, Strategi Anti *Fraud* pada di Inspektorat Kabupaten Cianjur, dan pengaruh pencegahan *fraud* terhadap strategi anti *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur, mengingat pentingnya pencegahan *fraud* dalam upaya membantu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan asosiatif yang dilaksanakan di Inspektorat Kabupten Cianjur. Definisi metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:11) adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Definisi metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang, yang terdiri dari 62 Organisasi Perangkat Daerah (OPD), 40 orang pegawai Inspektorat Kabupaten Cianjur. Dalam penentuan sample menggunakan rumus Slovin, dengan hasil 50 sample terdiri dari 13 Dinas, 16 Kecamatan, 1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), 20 pegawai Inspektorat Kabupaten Cianjur.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono (2013:118) disebut simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penelitian ini terdiri dari variable independen adalah variabel yang mempengaruhi yaitu Pencegahan Fraud (X). Sedangkan variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu Strategi Anti Fraud (Y). Teknik Analisis Data terdiri dari: Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas dan Uji Linearitas), Uji Regresi Sederhana, Uji Korelasi, Uji Determinasi, dan rancangan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Berdasarkan hipotesis: ( $H_0$ ) "Pencegahan Fraud tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi anti Fraud pada Inspektorat Kabupaten Cianjur", ( $H_a$ ) "Pencegahan Fraud berpengaruh signifikan terhadap strategi anti Fraud pada Inspektorat Kabupaten Cianjur."

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pencegahan <i>Fraud</i>	Strategi Anti <i>Fraud</i>
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77,4000	100,1600
	Std. Deviation	9,99183	12,65130
Most Extreme Differences	Absolute	0,170	0,179
	Positive	0,115	0,060
	Negative	-0,170	-0,179
Test Statistic		0,170	0,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Monte Carlo	Sig.		.100 <sup>d</sup>	.071 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)	99% Confidenc e Interval	Lower Bound	0,092	0,065
		Upper Bound	0,108	0,078
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.				

Pada Tabel diatas pengujian normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut, data terdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari 0,05 (Singih Santosa, 2012:293). Dari hasil perhitungan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel pencegahan *fraud* (X) 0,100 dan probabilitas untuk variabel strategi anti *fraud* (Y) 0,071. Hasi tersebut lebih besar dari 0,50, maka distribusi dari model regresi adalah normal.

## B. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Strategi Anti <i>Fraud</i> * Pencegahan <i>Fraud</i>	Between Groups	(Combined)	5148,703	24	214,529	1,991	0,047
		Linearity	2335,047	1	2335,047	21,669	0,000
		Deviation from Linearity	2813,657	23	122,333	1,135	0,377
	Within Groups		2694,017	25	107,761		
	Total		7842,720	49			

Berdasarkan Tabel diatas yaitu uji linearitas dengan menggunakan SPSS 24, diperoleh nilai probabilitas atau *deviation from linearity* = 0,377 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pencegahan *Fraud* (X) dan Strategi Anti *Fraud* (Y) terdapat hubungan linear secara signifikan.

### C. Analisis Regresi Sederhana

#### Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,686	11,950		3,907	0,000
	Pencegahan <i>Fraud</i>	0,691	0,153	0,546	4,511	0,000

a. Dependent Variable: Strategi Anti *Fraud*

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta atau a nya adalah sebesar 46,686 koefisien variabel adalah sebesar 0,691. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=46,686+0,691X$ , dengan demikian diketahui nilai konstantanya sebesar 46,686. Secara matematis, nilai konstnsnta ini menyatakan bahwa pada Pencegahan *Fraud* 0, maka Strategi Anti *Fraud* memiliki nilai negative 46,686. Selanjutnya nilai positif (0,691) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Pencegahan *Fraud*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Pencegahan *Fraud*) dengan variabel terikat (Strategi Anti *Fraud*) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pencegahan *fraud* maka akan menyebabkan kenaikan strategi anti *fraud* 0,691.

### D. Analisis Korelasi

#### Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Pencegahan <i>Fraud</i>	Strategi Anti <i>Fraud</i>
Pencegahan <i>Fraud</i>	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		0,000

	N	50	50
Strategi Anti <i>Fraud</i>	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari output *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24* diatas dapat diketahui bahwa reponden sebanyak 50 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,546. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014:242)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel pencegahan *fraud* (X) dengan variable strategi anti *fraud* mempunyai hubungan korelasi sedang karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,546.

#### E. Analisis Determinasi

Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	0,298	0,283	10,71183
a. Predictors: (Constant), Pencegahan <i>Fraud</i>				
b. Dependent Variable: Strategi Anti <i>Fraud</i>				

Setelah  $r_{hitung}$  diketahui sebesar 0,546 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pencegahan *fraud* (X) terhadap variabel strategi anti *fraud* (Y) dengan menggunakan koefisien determinan ( $r^2$ ) yang dinyatakan dalam persentase adalah 29,8%.

#### F. Pengujian Hipotesis

Uji signifikan korelasi (Uji t) digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi.

Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,686	11,950		3,907	0,000
	Pencegahan <i>Fraud</i>	0,691	0,153	0,546	4,511	0,000

a. Dependent Variable: Strategi Anti *Fraud*

##### a. Perumusan Hipotesis

Ho : Pencegahan *fraud* tidak berpengaruh terhadap strategi anti *fraud*

Ha : Pencegahan *fraud* berpengaruh terhadap strategi anti *fraud*

##### b. Penetapan kriteria

Besarnya  $t_{table}$  untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%  $df = 48$  ( $df = n - 2$  untuk  $N=50$ ) yaitu 2.010

##### c. Hasil $t_{hitung}$

Hasil  $t_{hitung}$  diperoleh dengan menggunakan SPSS 24. For windows yaitu sebesar 4.511.

##### d. Pengambilan keputusan

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 4.511, berarti lebih besar dibandingkan dengan  $t_{table}$  ( $df = 48$ ) yaitu 2.010 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{table}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternative (Ha) untuk pengujian kedua variable.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t terbukti bahwa "Ada

Pengaruh Antara Pencegahan *Fraud* Terhadap Strategi Anti *Fraud* Pada Inspektorat Kabupaten Cianjur.”

Berdasarkan tanggapan karyawan terhadap pelaksanaan pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur adalah baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dimana pencegahan *fraud* memiliki nilai rata-rata 3,85 yang berada pada interval 3,40-4,19. Yang artinya pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur dalam kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 4,2 berada di butir X5 dengan pernyataan “Tempat saudara bekerja telah menciptakan lingkungan yang kerja positif,” sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,56 berada di butir X20 dengan pernyataan “Komite audit telah melaksanakan pengawasan pengendalian internal.” Sebaran jawaban responden pada nilai rata-rata tertinggi adalah 18 (36%) untuk sangat setuju, 27 (54%) untuk setuju, 3 (6%) untuk netral, 1 (2%) untuk tidak setuju, dan 1 (2%) untuk sangat setuju. Sedangkan sebaran jawaban responden pada nilai rata-rata terendah adalah 5 (10%) untuk sangat setuju, 21 (42%) untuk setuju, 22 (44%) untuk netral, 1 (2%) untuk tidak setuju, dan 1 (2%) untuk sangat tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan karyawan terhadap pelaksanaan strategi anti *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur adalah baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dimana strategi anti *fraud* memiliki nilai rata-rata 3,8 yang berada pada interval 3,40-4,19. Yang artinya pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur dalam kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 4,06 berada di butir Y5 dengan pernyataan “Penilaian risiko menunjukkan keseriusan dalam menekan adanya *fraud*,” sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,72 berada di butir Y6 dengan pernyataan “Tempat saudara bekerja telah membentuk tim penilaian risiko” dan butir Y17 dengan pernyataan “Tempat saudara bekerja telah melakukan *fraud training* yang mengkomunikasikan tanggung jawab masing-masing pihak sebagai upaya pencegahan *fraud*.” Sebaran jawaban responden untuk nilai rata-rata tertinggi adalah 10 (20%) untuk sangat setuju, 33 (66%) untuk setuju, 7 (14%) untuk netral, 0 untuk tidak setuju, dan 0 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan sebaran jawaban responden untuk nilai rata-rata terendah adalah 8 (16%) untuk sangat setuju, 24 (48%) untuk setuju, 15 (30%) untuk netral, 2 (4%) untuk tidak setuju, dan 1 (2%) untuk sangat tidak setuju. Dan 7 (14%) untuk sangat setuju, 25 (50%) untuk setuju, 16 (32%) untuk netral, 1 (2%) untuk tidak setuju, dan 1 (%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel pencegahan *fraud* (X) berpengaruh signifikan terhadap strategi anti *fraud* (Y) pada Inspektorat Kabupaten Cianjur. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product*

*moment* sebesar 0,546 dibandingkan dengan  $r_{table}$  tingkat signifikan 5%  $N=50$  sebesar 0.279 jadi  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{table}$ , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 29,8% maka berpengaruh positif, artinya semakin tinggi pencegahan *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur, maka semakin tinggi pula strategi anti *fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai korelasi berdasarkan interpretasi nilai  $r$  yaitu 0,546 yang mana menyatakan hubungan pencegahan *fraud* dan strategi anti *fraud* berkorelasi sedang.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pencegahan *fraud* ( $X$ ) dan variabel strategi anti *fraud* ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4.511, sedangkan pada  $t_{table}$  adalah 2.010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y=46,686+0,691 X$ . persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi sederhana yaitu  $Y=a+bX$ , dimana  $Y$  merupakan lambing dari variabel terikat,  $a$  konstanta,  $b$  koefisien regresi untuk variabel bebas ( $X$ ). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel pencegahan *fraud* ( $X$ ) terhadap variabel strategi anti *fraud* ( $Y$ ), dengan kata menerima  $H_a$  yaitu: Ada Pengaruh Pencegahan *Fraud* Terhadap Strategi Anti *Fraud*, dan menolak  $H_0$ , yaitu Tidak Ada Pengaruh Strategi Anti *Fraud* pada Inspektorat Kabupaten Cianjur.

Konstanta sebesar 46,686 artinya jika pencegahan *fraud* ( $X$ ) nilainya adalah 0, maka strategi anti *fraud* ( $Y$ ) sebesar 0,691: artinya jika pencegahan *fraud* mengalami kenaikan 1, maka strategi anti *fraud* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,691. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pencegahan *fraud* ( $X$ ) dan variabel strategi anti *fraud* ( $Y$ ), semakin naik pengendalian internal maka semakin meningkat strategi anti *fraud*.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pencegahann *fraud* terhadap variabel staregi anti *fraud* dengan menggunakan koefisien determinan  $r^2$  yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= (0,546)^2 \times 100\% \\ &= 298.116 \times 100\% \\ &= 29,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pencegahan *fraud* ( $X$ ) terhadap strategi anti *fraud* ( $Y$ ) pada Inspektorat Kabupaten Cianjur sebesar 29,8% selebihnya 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN

Tanggapan responden terhadap Pencegahan fraud pada Inspektorat Kabupaten Cianjur termasuk dalam kategori baik, nilai rata-rata tertinggi pada variable pencegahan fraud ada di butir X5 dengan pernyataan "Tempat saudara bekerja telah menciptakan lingkungan yang kerja positif. Begitupula dengan tanggapan respnden terhadap Strategi anti fraud pada Inspektorat Kabupaten Cianjur termasuk dalam kategori baik, nilai rata-rata tertinggi pada variable strategi anti fraud ada di butir Y5 dengan pernyataan "Penilaian risiko menunjukkan keseriusan dalam menekan adanya fraud.

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh pencegahan fraud terhadap strategi anti fraud (studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Cianjur). Hasil uji t dengan thitung sebesar 4.511, dan ttable adalah 2.010 pada taraf signifikansi 5%, maka thitung > ttable (4.511 > 2.010). Maka penulis menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, pencegahan fraud berpengaruh terhadap strategi anti fraud. Pencegahan fraud berpengaruh terhadap strategi anti fraud sebesar 29,8 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Dari hasil tersebut sebaiknya Inspektorat membentuk tim penilaian risiko untuk membantu mengetahui probabilitas (kemungkinan suatu kejadian akan terjadi) dan dampak (besarnya pengaruh kejadian jika terjadi), sebagaimana konsep penilaian risiko itu sendiri. Selain itu, Inspektorat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penilaian risiko dengan cara melakukan kegiatan pelatihan, workshop, dan sosialisasi. Dan memberikan kesempatan pada auditornya untuk melaksanakan fraud training, dimana dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diadakan oleh Badan Pengawas Keuangan Pembangunan (BPKP), selain itu bisa dengan mengikuti workshop dan seminar tentang fraud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organizations of the Threadway Commission. (2017). Fraud Risk Management Guide. Retrieved from <https://www.coso.org/Documents/COSO-Fraud-Risk-Management-GuideExecutive-Summary.pdf> diakses pada 28 Juli 2023.*
- Fitrawansyah. 2014. Fraud Auditing Edisi Pertama. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Indonesiaan Corruption Watch. Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi.2018.
- Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur. (2023). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Inspektorat Daerah Kabupaten: Cianjur.
- Karyono. 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: CV. Andi.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengaduan Masyarakat di Lingkungan Departemen dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Santosa, singgih. 2012. Paduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tri, Ciptaningsih. 2012. Memahami Lebih Lanjut Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum Di Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. Hal: 159-174 Vol. 1 No. 2. ISSN: 1979-4878.
- Tuannakota, Theodorus M. 2010. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan. Jakarta: Harvaindo.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2016. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan. Jakarta: Harvaindo.
- Yazid, Muhammad. 2017. Fiqh Muamalah Ekonomi Islam. Surabaya:Imtiyaz.